

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Pelaksanaan penelitian sangat berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Penelitian ini memiliki dua variabel, sebagai berikut:

a. Variabel bebas

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat” (Noor, 2011, hlm. 49). Metode pembelajaran *mind map* adalah variabel bebas dalam penelitian ini. Buzan, T. (2002, hlm. 4-5) mengungkapkan bahwa:

Mind Map merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal, sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Mind map adalah salah satu cara termudah menggali informasi dan isi sebuah bacaan. Informasi dan isi bacaan yang panjang dialihkan menjadi semacam diagram yang dikombinasikan dengan warna-warna, garis dan cabang-cabang melengkung, serta gambar yang akan merangsang kemampuan visual, sehingga informasi tersebut akan mudah diingat dalam jangka panjang. Sehingga, metode *mind map* diharapkan dapat menarik minat anak dalam membaca dan memahami isi bacaan.

Anisa Nurbatini Haryono, 2018

PENGGUNAAN METODE MIND MAP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan akibat variabel bebas. Kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Somadayo (2011, hlm. 10) menjelaskan bahwa “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa serta dihubungkan dengan isi bacaan. Lebih lanjut, Nurhadi (2011, hlm. 10) memandang bahwa “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa serta dihubungkan dengan isi bacaan.”

Kegiatan ini akan melibatkan dua keterampilan, yaitu keterampilan kognitif, di mana merupakan kemampuan memaknai makna informasi dan pesan yang terdapat dalam teks/ bacaan, dan keterampilan visual, di mana merupakan keterampilan membaca lambing-lambang bahasa tulis dalam teks.

Membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami isi bacaan dengan dibatasi oleh beberapa indikator, diantaranya menjelaskan pengertian dari perilaku jujur dan tidak jujur, membedakan perilaku jujur dan tidak jujur, mengemukakan penyebab berperilaku jujur dan tidak jujur, mengemukakan dampak positif dari perilaku jujur, dan mengemukakan dampak negatif dari perilaku tidak jujur.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *mind map*.

2. Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel harus dirumuskan secara operasional guna memudahkan pemahaman dan pengukurannya. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *mind map*. Penggunaan metode *mind map* diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena metode *mind map* digunakan sebagai metode pembelajaran yang membantu dalam memahami isi cerita. Pelaksanaan metode *mind map* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa mendapatkan teks bacaan yang sebelumnya telah diubah menjadi sebuah teks dialog.
- 2) Siswa bermain peran sesuai dengan bacaan cerita tersebut.
- 3) Siswa menceritakan sekilas tentang apa yang dipahami dari cerita tersebut.
- 4) Peneliti membuat alur pembuatan *mind map* mengenai isi cerita tersebut pada papan tulis.
- 5) Setiap siswa diarahkan untuk maju ke depan kelas dan berperan aktif dalam pembuatan/ pengisian alur *mind map* tersebut sesuai dengan bacaan.
- 6) Peneliti mengulas kembali isi *mind map* tersebut dengan cara tanya jawab bersama siswa.
- 7) Siswa mendapatkan *hardfile mind map* yang telah disediakan sebelumnya untuk dipelajari kembali.

8) Dilakukan secara berulang.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami makna dan pesan yang tersirat dari bahan bacaan.

Pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dalam penelitian ini akan dibatasi oleh beberapa indikator yang berhubungan dengan teks/ bacaan yang telah disediakan. Indikator tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengertian dari perilaku jujur dan tidak jujur.
- 2) Membedakan perilaku jujur dan tidak jujur.
- 3) Mengemukakan penyebab berperilaku jujur dan tidak jujur.
- 4) Mengemukakan dampak positif dari perilaku jujur.
- 5) Mengemukakan dampak negatif dari perilaku tidak jujur.

Peneliti akan menggunakan dua teks bacaan yang berjudul “Pedagang Kain keliling” dan “Anak Buruh Tani” sebagai bahan bacaan dalam kegiatan membaca pemahaman.

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa tunarungu dalam memahami isi bacaan dengan judul di atas adalah tes pilihan ganda. Sebagaimana yang dikemukakan Maulana (2014, hlm. 34) bahwa:

Tes pilihan ganda dapat dipertimbangkan menjadi pilihan dalam pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu, dikarenakan:

- 1) Penilaian dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, mencakup materi yang luas, dan jumlah butir tes yang banyak.
- 2) Pemeriksaan mudah dan cepat karena kunci jawaban telah disediakan.
- 3) Kualitas butir tes dapat dianalisis secara empiric.
- 4) Obyektifitas penskoran sangat tinggi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam memperoleh data mengenai hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Desain Penelitian

Desain metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental design*, yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain tersebut adalah sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

(Desain dikutip dari Noor, 2011, hlm. 115)

Keterangan :

O_1 = skor *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan)

O_2 = skor *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Desain eksperimen *one-group pretest-posttest* ini diharapkan dapat menghasilkan perlakuan dan hasil yang lebih akurat.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu melalui metode pembelajaran *mind map* memiliki tahapan sebagai berikut:

a. *Pre-test* (O_1)

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengukuran variabel terikat, yaitu membaca pemahaman. Data pada tahap ini diperoleh

Anisa Nurbatini Haryono, 2018

PENGUNAAN METODE MIND MAP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui tes tulis berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal dilengkapi dengan teks bacaan. Soal tersebut mengacu kepada indikator membaca pemahaman yang berdasarkan pada teks bacaan, diantaranya menjelaskan pengertian dari perilaku jujur dan tidak jujur, membedakan perilaku jujur dan tidak jujur, mengemukakan penyebab berperilaku jujur dan tidak jujur, mengemukakan dampak positif dari perilaku jujur, dan mengemukakan dampak negatif dari perilaku tidak jujur. Pengambilan data dilakukan tanpa melalui intervensi.

b. Perlakuan (X)

Mengacu pada hasil kemampuan awal siswa setelah dilakukan *post-test*, tahap selanjutnya yaitu memberikan intervensi/ perlakuan terhadap membaca pemahaman dengan menggunakan media pembelajaran *mind map* yang dilakukan sebanyak empat sesi.

c. *Post-test* (O₂)

Tahap terakhir adalah tahap *post-test*, di mana pada tahap ini peneliti kembali melakukan tes setelah intervensi/ perlakuan tidak lagi diberikan. Tahap *post-test* merupakan pengulangan kondisi *pre-test* sebagai evaluasi dari intervensi/ perlakuan (X) berupa metode *mind map*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah diberikannya intervensi/ perlakuan metode *mind map* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

C. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan jumlah subjek yang memiliki karakteristik yang sama. Susetyo (2010, hlm. 139) mengemukakan bahwa

“keseluruhan data atau objek yang diteliti berupa karakteristik tertentu terhadap gejala, fenomena, peristiwa atau kejadian-kejadian dinamakan populasi”. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa tunarungu kelas D6 di SLB B Sukapura Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh, sebagaimana yang dikemukakan Riduwan & Akdon (2013, hlm. 248) bahwa “*sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel ... *sampling* jenuh dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang”.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas D6 di SLB B Sukapura Kota Bandung yang berjumlah enam orang, di mana keenam siswa tunarungu tersebut memiliki tingkat kemampuan membaca yang hampir sama. Berikut daftar sampel penelitian ini:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
1.	DD	L	13
2.	DV	P	12
3.	MY	P	11
4.	SV	P	12
5.	TM	P	12
6.	TY	P	13

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB B Sukapura Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Kiaracandong Nomor 04 Bandung 40285 Jawa Barat Telp. (022) 7334520. Penelitian dilaksanakan pada saat jam pelajaran dengan seijin guru kelas D6.

Anisa Nurbatini Haryono, 2018

PENGUNAAN METODE MIND MAP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK TUNARUNGU DI SLB B SUKAPURA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan dengan instrumen penelitian. Pengembangan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen, butir tes, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan kriteria penilaian. Berikut adalah uraiannya.

1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi dalam penelitian ini disusun untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dengan berdasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kisi-kisi instrumen penelitian digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan tes. (Dapat dilihat pada lampiran)

2. Instrumen penelitian

Penyusunan instrumen disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya. Instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur dan mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari butir soal yang telah dibuat. Tingkat validitas dapat diketahui dengan melakukan *expert judgement* oleh para ahli, sedangkan tingkat reliabilitas dapat diukur dengan mengujicobakan tes kepada subjek lain yang memiliki hambatan yang sama. (Dapat dilihat pada lampiran)

3. Butir soal

Butir soal pada penelitian ini adalah berupa tes tulis dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. Butir soal tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan isi bacaan yang

berjudul “Pedagang Kain Keliling” dan “Anak Buruh Tani”. (Dapat dilihat pada lampiran)

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai panduan dalam melaksanakan intervensi/ perlakuan terhadap sampel penelitian pada saat proses pembelajaran. (Dapat dilihat pada lampiran)

5. Kriteria penilaian

Kriteria penilaian merupakan penetapan skor untuk setiap soal yang diberikan. Setiap butir soal dengan jawaban benar akan mendapatkan skor 1, sedangkan untuk soal dengan jawaban salah akan mendapatkan skor 0. Skor maksimal pada instrumen penelitian ini adalah 15. Penilaian digubakan untuk mendapatkan skor pada tahap *pre-test* dan *post-test*.

E. Uji Coba Instrumen

Sebuah penelitian diharapkan memiliki kualitas instrumen penelitian yang layak untuk digunakan sebagai alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria, sehingga instrumen tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu. Kriteria yang dimaksud adalah di mana instrumen penelitian tersebut harus valid dan reliabel. Uji coba instrument penelitian dilakukan melalui dua tahap yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut adalah penjelasannya.

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang melihat

kecocokan diantara butir-butir tes dengan indikator, materi atau, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengujian validitas instrument dilakukan melalui proses *judgement* yang dilakukan oleh beberapa ahli, dengan tujuan untuk membuktikan layak atau tidaknya instrumen yang digunakan pada sampel. Proses *judgement* pada instrumen penelitian ini melibatkan tiga orang ahli, yaitu:

Penilai I : Siska Sugianti, S.Pd
 Penilai II : Yeni Maryani, S.Pd
 Penilai III : Hj. Anna Budhiarti, S.Pd, MM

Skor validitas instrumen penelitian diolah dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

(rumus dikutip dari Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan :

P = Persentase
 f = Frekuensi cocok menurut penilai
 Σf = Jumlah penilai

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas melalui *expert judgement* oleh para ahli dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang telah disusun dikatakan valid 100%, maka instrumen tersebut layak untuk digunakan guna keperluan penelitian. (Dapat dilihat pada lampiran)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan setelah instrumen penelitian dikatakan layak untuk diujicobakan setelah melalui uji validitas. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut hasilnya tetap atau relatif sama meskipun dilakukan secara berulang-ulang. Alat ukur dalam tes tersebut dinamakan reliabel, sehingga untuk mengetahui instrumen dinyatakan reliabel atau tidak perlu dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan kepada siswa yang memiliki hambatan yang sama dalam kemampuan membaca pemahaman.

Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan reliabilitas Kuder Richardson (KR) 20. Adapun rumus KR 20 sebagai berikut:

$$\sigma_x^2 = \frac{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N^2}$$

$$\rho_{KR20} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\Sigma pq}{\sigma_x^2} \right]$$

(rumus dikutip dari Susetyo, 2015, hlm. 151)

Keterangan:

σ_x^2 = varian skor

Σpq = jumlah perkalian jawaban benar dengan salah

N = jumlah responden

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

k = jumlah butir tes

ρ_{KR20} = koefisien reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan kepada enam sampel siswa tunarungu kelas D6 di SLB B Silih Asih Kota Bandung dengan satu kali pengetestan. Diketahui bahwa uji reliabilitas instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman diperoleh hasil sebesar 0,47. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tergolong pada kategori cukup, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Perhitungan reliabilitas lebih jelas dapat dilihat dibagian lampiran.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah memperoleh data dari proses penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik nonparametrik melalui uji *wilcoxon*, karena sampel dalam penelitian ini berjumlah sedikit atau kurang dari 10 orang. Adapun langkah-langkah uji *wilcoxon*, seperti yang dikutip dari Susetyo (2010, hlm. 228) sebagai berikut:

- 1) Memberi harga mutlak pada setiap selisih pandangan data ($X - Y$). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya.
- 2) Setiap selisih pasangan ($X - Y$) diberikan tanda positif dan negative.
- 3) hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negative
- 4) Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan table yang dibuat khusus untuk uji *wilcoxon*.
- 5) Menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikan (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak.